

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Seiring bertambahnya usia semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi (Vargas, 2001). Kehilangan gigi bisa terjadi pada setiap orang karena beberapa faktor seperti pencabutan, kecelakaan, atau operasi akibat adanya kelainan dalam rongga mulut. Penyebab kehilangan dan kerusakan gigi tersebut, seseorang bisa kehilangan fungsi pengunyahan, bicara dan estetika sehingga harus segera digantikan dengan gigi tiruan (Gunadi, 1991).

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah alat yang dapat dilepas pasang oleh pasien, yang menggantikan satu elemen gigi atau lebih secara sebagian dengan tujuan untuk memperbaiki fungsi gigi bersamaan dengan gigi yang masih ada. Komponen gigi tiruan sebagian lepasan terdiri dari elemen gigi, cengkram, dan basis (Gunadi, 1996). Berdasarkan basisnya, gigi tiruan sebagian lepasan dibagi menjadi tiga macam yaitu gigi tiruan sebagian kerangka logam, gigi tiruan sebagian lepasan akrilik, dan gigi tiruan sebagian lepasan *flexi* (Singh; et all, 2012).

Basis gigi tiruan sebagian lepasan biasanya menggunakan resin akrilik, nilon thermoplastic, dan kerangka logam. Basis gigi tiruan yang masih sering digunakan pada saat ini adalah basis gigi tiruan akrilik, karena mempunyai kelebihan estetika yang baik, lebih ringan, dan nyaman ketika dipakai oleh pasien (Barran, 2009). Bahan basis akrilik juga relatif murah, mudah direparasi, proses pembuatannya mudah, dan bersifat keras dan padat (Anggraini R; dkk, 2015).

Kehilangan gigi yang tidak segera di gantikan dengan gigi tiruan dapat mengakibatkan ektrusi. Ektrusi adalah dimana pergerakan gigi keluar alveolar dimana akar mengikuti mahkota akibat gigi yang sudah tidak mempunyai antagonisnya lagi. Gigi tidak lagi menempati posisi yang normal untuk

menerima beban yang terjadi pada saat pengunyahan sehingga mengakibatkan kerusakan struktur periodontal (Gunadi, 1991).

Pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan dalam kondisi tertentu sering mengalami kesulitan, salah satunya adalah pada kasus *deepbite*. *Deepbite* atau gigitan dalam merupakan suatu keadaan dimana jarak menutup pada bagian incisal insisivus maksila terhadap incisal insisivus mandibula dalam arah vertikal lebih dari 3mm pada posisi sentrik oklusi (Sulandjari, 2008). Pada kasus *deepbite*, gigi posterior sering *lingouversi* atau miring ke mesial, Incisivus mandibular sering berjejal, dan supra oklusi (R. Hendrawan, 2017).

Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan perlu dilakukan klasifikasi atau pengelompokan kehilangan gigi. Klasifikasi kehilangan gigi bertujuan untuk menentukan desain gigi tiruan sebagian lepasan . Klasifikasi gigi tiruan sebagian lepasan pertama kali di perkenalkan oleh Edward Kennedy pada tahun 1925 yang dibagi menjadi empat kelas yaitu I,II,III,IV. Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan kasus ini untuk rahang bawah termasuk kelas III Kennedy karena daerah tak bergigi terletak di antara gigi – gigi yang masih ada di bagian posterior maupun anteriornya dan *unilateral*. Untuk modifikasi 1 karena jumlah ruangan tidak bergigi selain klasifikasi ada satu ruangan (Gunadi,1991).

Pada laporan kasus yang penulis dapatkan dari klinik dokter gigi, pasien usia 21 tahun jenis kelamin laki –laki mengalami kehilangan gigi 36, 37, 46. Terdapat ekstrusi pada gigi 16,27, yang terlihat akar lebih memanjang mengikuti mahkota kearah gigi antagonis, serta oklusi *deepbite*. Dokter gigi memberikan surat perintah kerja (SPK) untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul “Prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III Modifikasi 1 rahang bawah dengan kasus ekstrusi gigi 16, 27, disertai *deepbite*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah cara mendapatkan retensi dan stabilisasi yang baik pada gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 rahang bawah dengan kasus kasus ekstrusi gigi 16, 27, disertai *deepbite* agar didapatkan fungsi pengunyahan yang baik.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk memaparkan prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III Modifikasi 1 rahang bawah dengan kasus ekstrusi gigi 16, 27, disertai *deepbite*

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui desain yang digunakan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III Modifikasi 1 rahang bawah dengan kasus ekstrusi gigi 16, 27, disertai *deepbite* agar dapat memenuhi syarat retensi dan stabilisasi yang baik.
- b. Mengetahui teknik penyusunan elemen gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III Modifikasi 1 rahang bawah dengan kasus ekstrusi gigi 16, 27, disertai *deepbite* untuk mendapatkan fungsi penguyahan dan stabilisasi.
- c. Mengetahui kendala – kendala yang dialami dan cara mengatasi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III Modifikasi 1 rahang bawah dengan kasus ekstrusi gigi 16, 27, disertai *deepbite*.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis dalam prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III Modifikasi 1 rahang bawah dengan kasus ekstrusi gigi 16, 27, disertai *deepbite*.

2. Manfaat Bagi Institusi

Menambah perbendaharaan perpustakaan jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang sehingga dapat menjadi informasi bagi mahasiswa jurusan teknik gigi pada mata kuliah Gigi Tiruan Sebagian Lepas.

E. Ruang Lingkup

Pada karya tulis ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas III Modifikasi 1 rahang bawah dengan kasus ekstrusi disertai *deepbite* yang dilakukan di laboratorium jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.